

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KAMPUNG KENAWAT KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh
FITRI MAGFIRA
210405006

PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL



PRODI KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH

2025

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KAMPUNG KENAWAT KECAMATAN LUT TAWAR KABUPATEN
ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah Prodi Kesejahteraan Sosial

Oleh:

FITRI MAGFIRA
NIM. 210405006

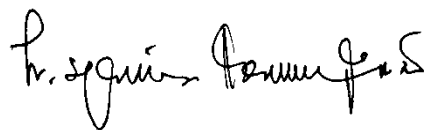
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002

Pembimbing II,



Hijrah Saputra, S.Fil. I., M. Sos
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah
skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN AR-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:
FITRI MAGFIRA
NIM. 210405006
Pada Hari/Tanggal

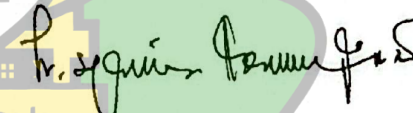
Senin 7 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

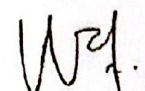

Dr. Mahmuddin, M.Si.
NIP. 197210201997031002


Hijrah Saputra, S.Fil., I. M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji 1

Penguji II


Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D.
NIP. 198307272011011011


Wirda Amalia, M. Kesos.
NIP. 198909242022032001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN

Dengan ini saya:

Nama : Fitri Magfira

Nim : 210405006

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry.

Banda Aceh , 7 Juli 2025

Yang menyatakan.



Fitri Magfira

210405006

ABSTRAK

Fenomena anak putus sekolah masih menjadi permasalahan serius dalam dunia pendidikan, termasuk di Kampung Kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 14 anak yang berhenti bersekolah setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN). Kondisi ini berdampak pada terbatasnya akses pendidikan lanjutan dan memengaruhi masa depan anak. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua, aparatur kampung, dan Dinas Pendidikan dalam penanganannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari anak yang putus sekolah, orang tua, aparatur kampung, dan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab anak putus sekolah meliputi faktor ekonomi, jarak sekolah yang jauh, minat belajar yang rendah, faktor budaya, serta fasilitas pendidikan yang belum memadai. Upaya orang tua memberikan motivasi dan dukungan moral. Aparatur kampung melakukan pendataan dan memberikan bantuan ekonomi umum, sedangkan Dinas Pendidikan telah melaksanakan program bantuan pendidikan seperti Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan program kesetaraan Paket A, B, dan C, namun belum ada program khusus yang secara langsung menangani anak putus sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program khusus penanganan anak putus sekolah, peningkatan sarana transportasi, serta peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan melalui sosialisasi dan pendekatan budaya.

Kata kunci : *Faktor, Pendidikan, Anak putus sekolah.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari dukungan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, penulis menyampaikan penghargaan kepada:

1. Allah SWT yang dengan segala kuasanya yang telah memberikan nikmat dan anugrah berupa kesehatan dan kemampuan sehingga penulis berkesempatan untuk duduk di bangku perkuliahan ini sehingga dapat berkesempatan menyelesaikan skripsi ini.
2. Ucapan terimakasih penulis yang tak terhingga kepada orang tua tercinta Ama Syahlan dan Ine Sabariah yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan dukungan dalam setiap langkah penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Terimakasih kepada kak kul, kak dia dan dek inte saudara kandung yang selalu memberikan dukungan dan arahan setiap langkah penulis.

4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN- Ar- Raniry yang senantiasa mendukung dan memotivasi seluruh mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
5. Bapak Dr. Mahmuddin, S.Ag., M.Si, Selaku Wakil Dekan I dan menjadi pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan memberikan arahan serta motivasi selama proses penulisan skripsi ini secara maksimal sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Teuku Zulyadi, M. Kesos., Ph.D. Selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada mahasiswa di Prodi Kesejahteraan Sosial.
7. Bapak Hijrah Saputra,. Fil.I.,M.Sos, selaku sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial, Penasehat Akademik dan Pembimbing Skripsi Penulis yang telah membimbing serta memberikan arahan dan motivasi sedari penulis mahasiswa baru sampai menyelesaikan skripsi.
8. Kepada seluruh Dosen Prodi Kesejahteraan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat kepada penulis.
9. Kepada kaka Mastura selaku Operator Prodi Kesejahteraan Sosial yang selalu membantu dalam mengurus keadministrasiaan penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
10. Kepada informan penelitian, Aparatur Kampung Kenawat dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah yang telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga dalam penelitian ini.

11. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat tercinta dan teman teman penulis Atina, Tiara, kak Asma, Rifa, Diva Siti, Riva, Intan, Mutia dan teman-teman leting 21 Prodi Kesejahteraan Sosial seperjuangan yang telah memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas canda tawa, diskusi, serta motivasi yang tak ternilai harganya. Kalian semua telah menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis, dan keberadaan kalian memberikan warna yang indah dalam setiap langkah yang dijalani.

12. Ucapan terima kasih kepada diri sendiri Fitri Magfira karena telah berani menghadapi tantangan, melewati rasa takut, dan terus melangkah hingga sampai di titik ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis, khususnya bagi pengembangan dunia pendidikan dan sosial di daerah penelitian.

Banda Aceh, 7 Juli 2025

Fitri Magfira

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pendidikan.....	13
C. Putus Sekolah.....	17
D. Faktor penyebab anak putus sekolah	19
E. Upaya	21
F. Manusia Dan Pendidikan	23

BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Fokus Dan Ruang Lingkup Penelitian	26
B. Pendekatan Dan Metode Penelitian	26
C. Lokasi Penelitian.....	27
D. Informan Penelitian.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan.....	44
D. Upaya Orang Tua Aparatur kampung Dan Dinas Pendidikan Terhadap Anak Putus Sekolah.....	54
 BAB V PENUTUP	 63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Siswa Aktif Tingkat Min	4
Tabel 2.1 Data Anak Putus Sekolah Di Kampung Kenawat.....	5
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	29
Tabel 4. 4 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing Skripsi	69
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan.....	71
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Di Kampung Kenawat.....	72
Lampiran 5 Wawancara Dengan Kabid Sekolah Dasar	73
Lampiran 6 Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Sekretaris kampung Kenawat.....	74
Lampiran 7 Wawancara Dengan Anak Putus Sekolah	75
Lampiran 8 Wawancara Dengan Orang Tua Anak Putus Sekolah	76
Lampiran 9 Usaha Perbengkelan anak putus sekolah	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan anak. Dengan pendidikan anak dapat mengembangkan atau meningkatkan pengetahuan yang ada pada diri anak tersebut. Didalam UU No. 20 Tahun 2003 Tentang pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses-proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pentingnya pendidikan adalah salah satu upaya dalam mencerdaskan suatu bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta dapat membangun martabat bangsa. Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat tetapi juga memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia.²

Pendidikan membuka pintu menuju peluang karir yang lebih baik dan meningkatkan mobilitas sosial, memungkinkan individu untuk meraih kehidupan yang lebih sejahtera.

¹ Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional.

² Alpian, Yayan, et al. "Pentingnya pendidikan bagi manusia." *Jurnal buana pengabdian* 1.1 (2019): 66-72. Hal. 67-68.

Melalui pendidikan, nilai-nilai moral dan etika ditanamkan, membentuk karakter individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan mendorong inovasi dan kreativitas, menghasilkan solusi-solusi baru untuk tantangan-tantangan global dan mendorong kemajuan teknologi.

Pendidikan yang inklusif dan merata memberikan kesempatan yang sama bagi semua lapisan masyarakat untuk berkembang, mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pendidikan memberdayakan individu untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang tepat, dan berpartisipasi aktif dalam proses demokrasi, memperkuat fondasi negara.

Pendidikan merupakan fondasi yang sangat penting untuk membangun budaya dan peradaban yang maju. Dengan pendidikan, kita dapat berpikir lebih baik, menganalisis sesuatu, dan mengambil keputusan dengan bijak. Pendidikan juga dapat membantu kita dalam membentuk karakter yang baik, sehingga menghasilkan orang-orang yang berkualitas.

Salah satu manfaat utama pendidikan adalah kita dapat memiliki banyak pengetahuan. Pendidikan mengajarkan kita hal-hal penting tentang dunia di sekitar kita dan membantu kita melihat kehidupan dari sudut pandang yang lebih luas. Sebenarnya, pendidikan yang paling berharga itu kita dapatkan dari pengalaman hidup kita sendiri. Itulah kenapa banyak pemerintah mendorong pendidikan yang baik sejak usia dini, supaya ketika dewasa nanti kita punya kualitas hidup diri yang baik.

Pendidikan bisa membantu menghilangkan keyakinan yang salah dalam pikiran kita. Selain itu, pendidikan juga membantu kita memahami dengan jelas hal-hal di sekitar kita dan menghilangkan kebingungan. Orang yang berpendidikan tinggi biasanya lebih bijak dalam menyelesaikan masalah, karena mereka sudah belajar banyak hal dari pendidikan dalam hidup mereka³ Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan.

Pendidikan dapat meningkatkan peluang karir dan pekerjaan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat memperoleh keahlian yang esensial untuk bersaing di dunia kerja dan mencapai kemajuan karir. Keahlian, yang merupakan pemahaman mendalam tentang suatu bidang, membuka jalan bagi peluang karir yang menjanjikan. Dengan demikian, pendidikan yang berkualitas membantu individu mewujudkan cita-cita mereka.

Namun pada kenyataannya pendidikan belum sepenuhnya dapat di akses bagi anak-anak di Indonesia yang dimana angka putus sekolah masih terbilang sangat tinggi. Putus sekolah merupakan suatu masalah yang sangat kompleks dan berdampak negatif pada kehidupan seseorang anak-anak yang mengalami putus sekolah, apalagi pada masa yang era teknologi pastinya akan mengalami berbagai masalah, seperti keterbatasan peluang kerja, keterbatasan pendapatan dan akses ke fasilitas pendidikan yang lebih tinggi anak-anak yang mengalami putus sekolah di Indonesia bukanlah hal yang baru di Indonesia tetapi persoalan yang belum terselesaikan hingga saat ini.

³ Alpian, Yayan, et al, *Pentingnya pendidikan....*, hal. 69.

Berdasarkan Rekap data anak putus sekolah dari data Kemendikbud dan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2025 bahwasanya terdapat 872.563 orang yang mengalami putus sekolah di Indonesia, 21.648 di Provinsi Aceh, 2114 orang di Kabupaten Aceh Tengah, 190 orang di Kecamatan Lut Tawar dan 14 orang di Kampung Kenawat yang mengalami putus sekolah yang terbagi dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas.⁴

Sedangkan data siswa yang masih aktif pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah Di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah sebanyak 133 siswa yang terdiri dari 68 laki-laki dan 65 perempuan.

Tabel 1.1 Data Siswa Aktif Tingkat Min

NO.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Kelas 1	11 siswa	14 siswa	25 siswa
2.	Kelas 2	11 siswa	7 siswa	18 siswa
3.	Kelas 3	11 siswa	11 siswa	22 siswa
4.	Kelas 4	11 siswa	9 siswa	20 siswa
5.	Kelas 5	13 siswa	13 siswa	26 siswa
6.	Kelas 6	10 siswa	11 siswa	22 siswa
Total				133 siswa

Sumber dari Kepala Sekolah Min 5 Kenawat tahun 2025.

⁴Pusdatin Kemendikbud, *Rekap Data DO dan LTM*, <https://pd.data.kemdikbud.go.id/ATS/index.php/rangkuman/ats-bysekolah/000000> (diakses pada 12 Februari 2025).

Tabel 2.1 Data Anak Putus Sekolah Di Kampung Kenawat

No.	Nama Anak	Jenis kelamin	Umur	Pendidikan
	Putus Sekolah			Terakhir
1.	Akbar	Lak- laki	21 Tahun	MIN
2.	Zikra	Laki-laki	24 Tahun	MIN
3.	Jihan	Laki- Laki	16 Tahun	MIN
4.	Rona	Laki-Laki	20 Tahun	MIN
5.	Erma Yana	Perempuan	20 Tahun	MIN
6.	Kurnia	Laki-laki	18 Tahun	MIN
7.	Al mitra	Laki-laki	16 Tahun	MIN
8.	Jon Gemasih	Laki-laki	20 Tahun	MIN
9.	Ihti Sari	Laki-Laki	19 Tahun	MIN
10.	Juhrian	Laki-laki	16 Tahun	MIN
11.	Fardi	Laki-laki	20 Tahun	MIN
12.	Dzaky	Laki-laki	16 Tahun	MIN
13.	Adha	Laki-laki	15 Tahun	MIN
14.	Ahmad	Laki-Laki	20 Tahun	MIN
Total				14 Orang

Sumber Dari Keuchik Kampung Kenawat Tahun 2025

Dari hasil observasi dan pendataan peneliti anak yang mengalami putus sekolah Di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah hanya menyelesaikan pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Dari hasil observasi awal peneliti faktor- faktor yang menyebabkan anak putus sekolah di Kampung Kenawat yaitu faktor ekonomi keluarga yang rendah sehingga anak harus bekerja untuk membantu orang tua untuk memenuhi kebutuhan sehari hari seperti membantu orang tua untuk bekerja di kebun kopi orang.

Karena adanya faktor yang mengakibatkan anak mengalami putus sekolah akan terjadinya dampak bagi anak pada masa yang akan mendatang apalagi pada masa era teknologi yang sangat canggih ini yang sangat mementingkan pendidikan serta sudah memiliki ijazah atau surat tanda kelulusan.

Oleh karena itu untuk mencegah terjadinya masalah-masalah sosial dan dampak terhadap anak yang mengalami putus sekolah di sini peneliti melakukan penelitian yang berfokus dalam menganalisis apa saja faktor yang menyebabkan anak mengalami putus sekolah yang hanya menyelesaikan pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah (MIN) dan bagaimana upaya orang tua dan aparaturnya dalam mengatasi anak yang mengalami putus sekolah di di Kampung kenawat Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah.

Dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apa faktor penyebab anak di putus sekolah di Kampung Kenawat, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah.
2. Bagaimana upaya orang tua dan aparaturnya terhadap anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor penyebab anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui upaya orang tua, aparaturnya dan Dinas pendidikan terhadap anak putus sekolah di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini

1. Hasil penelitian ini di harapkan dapat dapat membantu untuk mengurangi angka anak putus sekolah yang ada di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Aceh Tengah. Dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak.
2. Mampu memperkuat teori yang akan di teliti dan mampu memberikan pedoman referensi kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang analisis faktor penyebab anak putus sekolah.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarkat bahwa pentingnya pendidikan bagi anak- anakyang ada Di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah.
4. Untuk mengetahui upaya orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam menanggulangi anak yang putus sekolah yang ada di Kampung Kenawat Kecamatan Lut Tawar.
5. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk peneliti selanjutnya dapat bermanfaat sebagai sarana dalam menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang bagaimana strategi dan solusi terhadap anak yang mengalami putus sekolah. Memberikan referensi kepada peneliti selanjutnya yang meneliti mengenai analisis faktor anak putus sekolah.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis merupakan istilah dan ilmiah yang terkait dengan penelitian, observasi, dan sejenisnya. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) analisis adalah menelelaah suatu kejadian (peristiwa) agar dapat diambil sebuah kesimpulan ataupun hasil akhir.⁵
2. Faktor Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (memengaruhi) terjadinya sesuatu.⁶
3. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁷
4. Putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.⁸
5. Sekolah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembaga atau bangunan yang digunakan untuk aktivitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya.

⁵ Analisis Sistem Informasi (*Konsep, Metodologi, dan Pendekatan*). N.p., Ananta Vidya. 2023. Hal. 3.

⁶ Sitinjak, Labora, and Apriyanus Umbu Kadu. "Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya 2.2* (2016). Hal.24.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

⁸ Assa, Riswan, Evelin JR Kawung, dan Juliana Tumiwa. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Masyarakat Ilmiah 2.1* (2022). Hal. 5.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperdalam penelitian, peneliti mengutip beberapa skripsi yang berkaitan dan relevan Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan perbandingan serta referensi dalam penyusunan karya ilmiah ini, yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Andrian (2023) yang berjudul “Fenomena Sosial Anak Putus Sekolah Dalam Perspektif Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Gampong Krueng Bate Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” di dalam skripsi ini membahas tentang faktor yang menyebabkan anak putus sekolah adalah kurangnya minat belajar, ekonomi orang tua yang rendah dan lingkungan sosial akibat dari pergaulan bebas dan pengaruh dari teman-teman sebaya terkadang kerap menjadi malas belajar dan memilih kebebasan bersama dengan teman temanya.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti teliti yaitu, sama-sama membahas tentang faktor penyebab anak putus sekolah. Perbedaan penelitian dengan peneliti lakukan adalah penelitian ini melihat bagaimana fenomena sosial anak putus sekolah berdasarkan perspektif pemenuhan hak-hak anak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan bagaimana upaya orang tua dalam menangani anak putus sekolah dan lokasi penelitian juga berbeda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Irma (2020) yang berjudul “Konsep Diri Anak Putus Sekolah Dalam Tinjauan Teori Atribusi Studi Kasus Di Dusun Dolangan Desa Makkawaru Kecamatan Mattirobullu Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana konsep diri anak putus sekolah berdasarkan tinjauan teori atribusi apakah anak putus sekolah tersebut cenderung memiliki konsep diri negatif atau positif.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti teliti yaitu, sama sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Sedangkan Perbedaan penelitian dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti meneliti bagaimana upaya orang tua dalam menangani anak putus sekolah dan lokasi penelitian juga berbeda.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ari Syahputra (2020) yang berjudul “Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantan Labu Kabupaten Deli Serdang” Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab anak putus sekolah di sebabkan oleh faktor ekonomi, kondisi sosial orang tua yang dapat menyebabkan anak putus sekolah. Dan faktor dari dalam diri anak yang kurang minat dan malas untuk mengerjakan tugas sekolah serta malas pergi ke sekolah.

Persamaan dalam penelitian ini dengan peneliti teliti yaitu, sama sama meneliti tentang faktor-faktor penyebab anak putus sekolah. Sedangkan Perbedaan penelitian dengan penelitian yang sebelumnya adalah peneliti meneliti bagaimana upaya orang tua dan tokoh masyarakat dalam menangani anak putus sekolah dan lokasi penelitian juga berbeda.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Mentari Mustika Sari (2024) yang berjudul “Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Lawe Sagu Hilir Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara” penelitian ini membahas tentang penyebab anak putus sekolah yang disebabkan kurangnya minat belajar anak dalam belajar dan melanjutkan pendidikan.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti teliti yaitu sama sama meneliti tentang penyebab anak putus sekolah. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti meneliti faktor penyebab anak putus sekolah serta meneliti bagaimana upaya orang tua dan tokoh masyarakat dalam menangani anak putus sekolah.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Tria Ramdli Rifqi (2024) yang berjudul Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Pendidikan Dasar Di Desa Sorongan Kecamatan Cibaliung Kabupaten Pandeglang Banten. Penelitian ini membahas tentang faktor penyebab anak putus sekolah pendidikan dasar yang disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang disebabkan karena kurangnya minat anak yang standard keterbatasan ekonomi keluarga sedangkan faktor eksternal disebabkan karena infrastruktur yang tidak merata dan pengaruh lingkungan keluarga dan teman.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sama sama meneliti mengenai faktor penyebab anak putus sekolah serta bagaimana upaya orang tua dan pemerintah kampung dalam menangani anak putus sekolah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti yaitu penelitian ini berfokus pada anak putus sekolah pada tingkat sekolah dasar dan juga lokasi penelitian berbeda.

B. Pendidikan

Pendidikan, secara etimologi, berasal dari kata *paedagogie* dalam bahasa Yunani, yang terdiri dari dua bagian: *pais* yang berarti anak, dan *again* yang berarti membimbing. Jika di artikan, *paedagogie* dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Latin, kata pendidikan berasal dari *educate*, yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan diungkapkan dengan *to educate*, yang berarti memperbaiki moral dan melatih kemampuan intelektual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kata Pendidikan berasal dari kata Didik dan mendapat imbuhan Pe dan akhiran an, maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa, pengertian pendidikan mengandung arti bimbingan dilakukan oleh seseorang dewasa kepada anak-anak, untuk memberi pengajaran, peningkatan moral dan pelatihan intelektual. Bimbingan kepada anak-anak dapat dilakukan tidak hanya di pendidikan formal disediakan pemerintah, namun peran keluarga dan masyarakat bisa menjadi sebuah institusi mentor yang bisa berkembang pemahaman dan pengetahuan.⁹

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁹ Sholichah, Aas Siti. "Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7.01 (2018), hal. 25.

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁰

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai suatu proses yang membimbing potensi alami yang ada pada anak-anak, sehingga mereka dapat berkembang sebagai individu yang utuh dan sebagai anggota masyarakat yang mampu mencapai kebahagiaan dan kemaslahatan yang maksimal. Dalam makna yang lebih luas, ungkapan Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan dapat dipahami sebagai peran sebagai penuntun, pembimbing, dan pemberi arahan kepada para peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang matang sesuai dengan potensi dan konsep diri yang telah ada dalam diri mereka.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembimbingan yang diberikan oleh individu dewasa kepada anak-anak dengan tujuan untuk menyampaikan pengetahuan, memperbaiki nilai-nilai dan moral, serta mengembangkan kapasitas intelektual mereka. Proses pembimbingan ini tidak hanya terbatas pada jalur pendidikan formal yang diorganisir oleh pemerintah, melainkan juga melibatkan peran serta keluarga dan masyarakat sebagai lembaga yang dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman dan pengetahuan anak-anak.

¹⁰ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).

Peran keluarga dan masyarakat dalam memberikan bimbingan pengetahuan sejalan dengan pandangan Edgar Dalle tentang pendidikan, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui proses bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup, guna mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan aktif dalam berbagai lingkungan kehidupan di masa depan.

Dalam konteks pendidikan, keluarga, sekolah, dan masyarakat berfungsi sebagai tiga pilar utama. Ketiga lembaga ini memiliki peran yang setara dalam membantu individu berkembang menjadi pribadi yang berbudaya dan berpengetahuan. Pendidikan yang diterapkan di dalam keluarga cenderung bersifat informal, berfokus pada pembiasaan dan pembentukan kebiasaan dalam menjalani aktivitas sehari-hari, seperti cara makan, berbicara, berpakaian, tata krama, dan sebagainya. Pendidikan keluarga menjadi dasar yang penting dalam membentuk kepribadian anak sejak awal.¹¹

Islam menggambarkan konsep pendidikan melalui berbagai istilah, dan salah satunya yang dapat menggambarkan serta memberikan pemahaman mendalam mengenai pendidikan adalah At-tarbiyyah. Istilah "At-tarbiyyah" berasal dari kata rabb, yang mengandung makna proses pembinaan atau pertumbuhan yang berlangsung secara bertahap hingga mencapai tingkat kesempurnaan.

¹¹Sholichah, Aas Siti, *Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an*, hal. 25.

Pendidikan dalam Islam dianggap sebagai aspek yang sangat penting, dengan tujuan untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan duniawi dan akhirat. Islam menekankan bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kewajiban dan tanggung jawab untuk menuntut ilmu. Oleh karena itu, setiap individu Muslim, baik pria maupun wanita, memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan mengembangkan pengetahuan.¹²

Pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah tarbiyah, dimana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berpikir, tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan.¹³

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya, Pendidikan tidak akan ada habisnya, Pendidikan mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa.

¹² Sholichah, Aas Siti, *Teori-teori pendidikan dalam Al-Qur'an*, hal. 28-29.

¹³ Nurfuadi, Nurfuadi, Slamet Yahya Muhamad, and Afandi Rahman. "*Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan Upaya Civitas Akademika Dalam Memahami Dasar dan Teori Pendidikan*." (2022). hal. 1-3.

C. Putus Sekolah

Putus sekolah adalah proses berhentinya siswa secara terpaksa dari suatu lembaga pendidikan tempat dia belajar.¹⁴ Gunawan menyatakan bahwa putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Mc Millen dan Whitener dalam Idris, 2011 mendefinisikan bahwa anak putus sekolah adalah murid yang tidak dapat menyelesaikan program belajarnya sebelum waktunya selesai atau murid yang tidak tamat menyelesaikan program belajarnya pada prinsipnya siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD.

Pengertian mengenai siswa putus sekolah menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah siswa yang belum sampai tamat sekolahnya sudah berhenti. Menurut Ali Imron, bahwasannya yang dimaksud siswa putus sekolah adalah siswa yang dinyatakan telah keluar dari sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang telah ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan mendapat ijazah dari sekolah.¹⁵ Putus sekolah, yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *dropout*, di mana seorang siswa atau peserta didik terpaksa berhenti belajar di lembaga pendidikan tempatnya menuntut ilmu.

¹⁴ Solechah, Siti. *Penanganan Anak Putus Sekolah (Perspektif Pekerjaan Sosial)*. Samudra Biru, 2020. hal. 14.

¹⁵ Assa, Riswan, Evelin JR Kawung, dan Juliana Tumiwa. "Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Jurnal Masyarakat Ilmiah* 2.1 (2022). hal. 5.

Anak yang putus sekolah adalah mereka yang berusia antara 7 hingga 21 tahun dan tidak lagi bersekolah karena adanya kesulitan finansial, yang sering kali disebabkan oleh kemiskinan keluarga.

Banyak di antaranya yang akhirnya bekerja sebagai tenaga kerja anak, termasuk yang terpaksa hidup di jalanan, sementara sebagian lainnya menganggur. Setiap orang tua tentu menginginkan anak-anak mereka menjadi pribadi yang cerdas, memiliki wawasan luas, berbudi pekerti baik, berbicara dengan sopan, serta di masa depan bisa mencapai kehidupan yang lebih baik dibandingkan orang tua, baik dari segi pemikiran maupun kondisi ekonomi.

Setelah keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang mempengaruhi perkembangan anak. Guru, sebagai pendidik utama di sekolah, memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak dan menjadi contoh teladan. Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru sangat memengaruhi perkembangan pribadi siswa. Putus sekolah bisa terjadi karena berbagai faktor, antara lain kemiskinan, rendahnya pendapatan keluarga, pengangguran, ketidakmampuan orang tua untuk mendukung pendidikan anak, masalah dalam lingkungan keluarga, serta pandangan sosial budaya yang kurang memprioritaskan pendidikan, termasuk anggapa bahwa perempuan sebaiknya tidak melanjutkan sekolah terlalu lama.¹⁶

¹⁶ Madaniah, Fitria, et al. "Sebab Akibat Banyak Anak Di Indonesia Yang Putus Sekolah." *Student Research Journal* 1.1 (2023), hal.422.

D. Faktor penyebab anak putus sekolah

Penyebab anak putus sekolah menurut Burhanuddin dalam Riswan Assa dan dkk (2020). Dengan ukuran sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi yang disebabkan oleh kurangnya penghasilan orang tua, mata pencarian atau pekerjaan orang tua yang tidak tetap dan memiliki jumlah anak dan tanggungan anggota keluarga yang banyak sehingga tidak dapat menanggung biaya sekolah anak.
2. Fasilitas belajar yang kurang memadai yang disebabkan oleh fasilitas atau kebutuhan sekolah kurang lengkap serta kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kurang minat dan malas untuk bersekolah.
3. Faktor Rendahnya minat untuk sekolah Rendahnya minat anak dapat disebabkan oleh perhatian orang tua yang kurang, jarak antara tempat tinggal anak dengan sekolah yang jauh, fasilitas belajar yang kurang, dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Minat yang kurang dapat disebabkan oleh pengaruh lingkungan misalnya tingkat pendidikan masyarakat rendah yang diikuti oleh rendahnya kesadaran tentang pentingnya pendidikan. Ketidakmampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah peranan lingkungan.

4. Faktor Budaya dapat menyebabkan putus sekolah yang dimana masyarakat setempat memiliki pemikiran yang kurang mementingkan pendidikan sehingga anak kurang minat dan kurangnya dukungan untuk bersekolah.
5. Faktor lokasi dan letak sekolah yang jauh dari rumah dapat menyebabkan tingginya angka putus sekolah Jarak yang jauh dengan akses yang sulit merupakan hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh masyarakat untuk bisa menyekolahkan anak-anaknya. Alat transportasi yang kurang serta jarak antara rumah dengan sekolah yang cukup jauh. Selain itu juga dengan akses yang dirasa sulit, keselamatan pun dianggap tidak terjamin.¹⁷

Selain, faktor yang di atas faktor penyebab putus sekolah yaitu adanya faktor dari internal meliputi: dari dalam diri anak, pengaruh teman dan adanya sanksi karena mangkir sekolah sehingga terjadi *drop out*. Faktor eksternal yaitu meliputi keadaan status ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan hubungan orang tua yang kurang harmonis.

Jadi dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa putus sekolah disebabkan oleh faktor-faktor tertentu diantaranya, faktor ekonomi status ekonomi keluarga, kurangnya perhatian dari orang tua dan hubungan orang tua yang kurang harmonis, fasilitas belajar yang kurang memadai, dari dalam diri anak rendahnya atau kurangnya minat anak untuk bersekolah, pengaruh teman, faktor budaya dan juga faktor lokasi atau letak sekolah.

¹⁷ Dewi, Ni Ayu Krisna, et al. "Analisis faktor-faktor penyebab anak putus sekolah usia pendidikan dasar di Kecamatan Gerokgak tahun 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4.1 (2014). hal. 5.

E. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya diartikan sebagai segala bentuk usaha yang melibatkan tenaga dan pemikiran untuk meraih suatu tujuan. Upaya juga mencakup usaha, ide, dan ikhtiar dalam mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan masalah, serta mencari solusi. Selain itu, upaya dapat diartikan sebagai peran yang dijalankan oleh seseorang atau sebagai bagian dari tanggung jawab utama yang perlu dilaksanakan.

Menurut teori Poerwadarminta, upaya adalah usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, melibatkan pemikiran, akal, dan ikhtiar. Upaya mencakup segala tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kegunaan suatu hal, agar sesuai dengan maksud, tujuan, fungsi, dan manfaat yang ingin dicapai. Upaya ini sangat terkait dengan penggunaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan, dibutuhkan cara, metode, serta alat penunjang yang sesuai.¹⁸

Berbagai langkah dan pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, seperti pembentukan karakter siswa, disebut sebagai upaya. Beberapa teori yang penting dalam memahami serta menerapkan upaya tersebut dalam pendidikan meliputi teori motivasi dan teori pembelajaran:

¹⁸ Saputri, Wiwin. *Upaya Pendampingan Hukum Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga oleh UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak (Suatu Penelitian di Wilayah Hukum Banda Aceh)*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2022.

1. Teori motivasi

Teori motivasi menguraikan bagaimana seseorang terdorong untuk melakukan berbagai tindakan. Salah satu teori yang terkait adalah Teori Hierarki, yang menyatakan bahwa individu termotivasi oleh urutan kebutuhan yang harus dipenuhi, mulai dari kebutuhan dasar hingga mencapai aktualisasi diri.

Teori Hirarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943 menjelaskan bahwa kebutuhan manusia terbagi menjadi lima tingkatan yang harus dipenuhi secara berurutan. Tingkatan pertama adalah kebutuhan fisiologis, yang meliputi kebutuhan dasar untuk bertahan hidup, seperti makanan, air, dan tempat tinggal. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu beralih ke kebutuhan rasa aman, yang meliputi perlindungan dari ancaman fisik dan emosional serta stabilitas finansial. Selanjutnya, muncul kebutuhan sosial, di mana individu mencari hubungan interpersonal, cinta, dan penerimaan dari orang lain. Setelah itu, kebutuhan penghargaan menjadi penting, yang meliputi keinginan untuk dihargai, diakui, dan berprestasi. Terakhir, pada tingkatan tertinggi, terdapat kebutuhan aktualisasi diri, di mana individu berusaha untuk mencapai potensi penuh mereka dan menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri.

Teori ini menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan yang lebih rendah merupakan prasyarat untuk mencapai kebutuhan yang lebih tinggi, dan ini memiliki implikasi penting untuk memahami motivasi manusia dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan pengembangan pribadi.

Dalam dunia pendidikan, memahami motivasi siswa sangat penting agar guru dapat merancang strategi yang efektif untuk memotivasi dan mendukung siswa dalam pembelajaran serta pengembangan karakter mereka.

2. Teori pembelajaran

Teori pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky dalam konstruktivisme, menyoroti pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam proses belajar. Dalam pandangan konstruktivisme, siswa membangun pengetahuan mereka melalui keterlibatan dengan lingkungan dan orang di sekitar mereka. Dengan demikian, pendekatan dalam pendidikan harus melibatkan metode yang memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok, proyek bersama, dan kegiatan praktis.¹⁹

Upaya yang diambil untuk memberikan pendidikan kepada setiap individu diharapkan dapat membawa kebahagiaan dan ketenangan yang dapat dirasakan oleh setiap orang, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

F. Manusia Dan Pendidikan

Dalam pandangan Durkheim, yang dikenal dengan perspektif struktural fungsional, konsep konsensus, harmoni, dan teori keseimbangan menekankan bahwa masyarakat dan institusi yang ada, seperti pendidikan, kesehatan, agama, politik, dan sebagainya, saling berhubungan dan bergantung satu sama lain. Setiap elemen tersebut menjalankan fungsi masing-masing dan berkontribusi terhadap

¹⁹ Nasikhah, M. (2024). *Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTSN 2 Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

terciptanya masyarakat yang harmonis. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting dalam memastikan kelangsungan dan stabilitas masyarakat.

Menurut Durkheim pendidikan dipandang sebagai satu kesatuan yang utuh dari keseluruhan masyarakat. Pendidikan sebagai basis masyarakat menentukan proses alokasi dan distribusi sumber daya perubahan. Pendidikan juga diperhatikan sebagai lembaga yang berperan penting untuk melindungi warga Negara dan mencegah perilaku menyimpang dalam masyarakat misalnya saja seperti anak-anak jalanan, pengangguran dan perilaku menyimpang sosial lainnya.²⁰

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan kekuatan fisik, intelektual dan moral yang dibutuhkan di lingkungan masyarakat dimana mereka tinggal. Selain itu bagi Durkheim, individu juga sebagai makhluk sosial, sehingga anggota masyarakat harus bertindak bersama-sama saling ketergantungan. Oleh karena itu, tugas mereka adalah bersosialisasi satu sama lain, berinteraksi, dan mempelajari bahasa, keterampilan, atau adat istiadat dan nilai-nilai kolektif ada dalam masyarakat untuk bertahan hidup.

Secara universal kita tahu bahwa keberadaan manusia Sejak lahir ia akan terus mengalami perubahan, baik secara fisik serta psikologis. Manusia adalah makhluk hidup yang mempunyai akal mempunyai potensi untuk terus melakukan pengembangan fisik mengenai pertumbuhan jasmani dan rohani mengenai sifat dan karakter atau moral dalam menjalani kehidupan. Sifat perkembangan manusia

²⁰ Arif, A. M. (2020). *Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan. Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2), hal. 10-11.

menunjukkan sisi dinamisnya, artinya perubahan terjadi secara terus menerus pada manusia, tidak ada yang tetap, kecuali perubahan itu sendiri.

Melalui pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan diri dan menginternalisasikan nilai-nilai kemanusiaan melalui karakter dan kepribadian. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi pedoman bagi manusia hidup berdampingan dengan manusia lainnya. Melalui pendidikan, nilai-nilai kemanusiaan yang berkarakter dan berkepribadian menyemangati manusia dalam memanusiakan manusia. Jadi, pendidikan adalah salah satunya kebutuhan terpenting dalam kehidupan manusia.²¹

Sebagai makhluk rasional, manusia mengemban tugas untuk menjadi sempurna. Untuk menjadi sempurna, manusia membutuhkan pendidikan sebagai proses pengembangan berpikir rasional. Dalam teori pendidikannya, Immanuel Kant menyimpulkan *Humans can be human only through education*. Karena dalam pendidikan hal itu terjadi proses interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru memperoleh transfer kognitif, psikomotor dan afektif.

Atas dasar itu, manusia harus menyeimbangkan belajar dan mengajar dalam kehidupan, baik dari segi individu, sosial, jasmani dan rohani serta dunia dan akhirat. Keseimbangan Ini menggambarkan keselarasan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan lingkungan alam dan manusia dengan Tuhannya.²²

²¹ Turmuzi, Muhamad. "Konsep Pendidikan dan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 19.2 (2021), hal. 270.

²² Turmuzi, Muhamad, *Konsep Pendidikan dan Islam*..... hal. 271-272.